

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PPKN SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 13 WONOSEGORO**

Kholisna¹, Sri Widayati²

Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman

kholisna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar yang ditandai dengan ketidaktekunan siswa dalam mengerjakan tugas. Kedisiplinan belajar juga dinilai kurang hal itu dapat dilihat mereka mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti tidak menaati peraturan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah I3 Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabelvariabel yang diteliti meliputi: motivasi belajar, disiplin belajar dan prestasi belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis korelasional, determinasi dan regresi dengan bantuan program SPSS versi 16. Hasil Penelitian korelasi menunjukkan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar memiliki hubungan terhadap prestasi belajar ditunjukkan oleh tabel 4.8 sebesar $r = 0,779$ dengan nilai sig $0,000 < = 0,05$ dan analisis determinasi dengan perolehan diperoleh nilai R^2 (R-Square) sebesar 0,903 berarti terdapat pengaruh sebesar 90,3% antara motivasi belajar, disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Pada penelitian regresi didapat persamaan $Y = 39,255 + 0,391 + 0,117$ untuk pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro

Kata Kunci: Motivasi, disiplin, prestasi belajar

A. Pendahuluan

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan

prestasi belajar siswa. Menurut M. Dalyono (2009:55) prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor, baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas beberapa hal yaitu kesehatan, intelegensi, bakat, minat dan motivasi serta cara belajar. Sedangkan faktor *eksternal* terdiri atas keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Motivasi merupakan salah satu *faktor internal* yang mempengaruhi prestasi belajar, seorang siswa akan berhasil dalam belajar jika mempunyai motivasi belajar di dalam dirinya. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman (Yamin 2003:80). Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga. (WastySoemanto,., 2003:190).

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin belajar. Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu faktor penting yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Menurut Slameto (2010:67) “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan”. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang

memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Disiplin Belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah maupun di sekolah. Menurut Suharsimi (2003:114) “disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar”.

Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik. bentuk sikap maupun perilaku yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Menurut Arikunto (2001: 114) disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, kesadaran dalam belajar yang ada pada kata hatinya. Sikap disiplin dalam diri siswa perlu ditanamkan dengan adanya pembiasaan baik dari siswa itu sendiri maupun dari luar. Penanaman sikap disiplin dapat dilakukan di rumah maupun di sekolah. perilaku orang tua dalam memdidik anaknya adalah salah satu penanaman disiplin yang dimulai dari rumah. Sikap disiplin juga perlu ditanamkan di lingkungan sekolah, kedisiplinan di sekolah pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksinya yang harus dipatuhi oleh siswa Dengan tumbuhnya sikap disiplin belajar di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada, sehingga siswa akan dapat memperoleh prestasi yang baik.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 13 Wonosegoro merupakan

SMP swasta di Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro kelas VIII ini hanya ada 1 kelas dengan jumlah 32 siswa. Menurut hasil wawancara di lapangan mengenai informasi dari guru-guru dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, tidak tekun mengerjakan tugas, kurang ulet dalam menghadapi tugas. Siswapun ada yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan siswa dibawah KKM yakni dibawah 75 (daftar nilai UTS semester gasal), padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah misalnya perpustakaan dan buku-buku yang cukup lengkap yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi.

Selain motivasi belajar siswa yang kurang pada diri siswa, disiplin belajar juga dinilai kurang hal itu dapat dilihat mereka mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti tidak menaati peraturan sekolah, tidak rajin dan teratur dalam belajar dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas – tugas belajar dengan baik sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Berdasarkan uraian mengenai adanya masalah yang berkaitan dengan motivasi dan disiplin belajar di SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplin terhadap Prestasi

B. Kajian Pustaka

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”. Setelah mengetahui asal mula kata motivasi maka untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi belajar maka akan di jelaskan pengertian motivasi menurut beberapa pendapat ahli Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:61) istilah motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk mampu melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan. Pendapat yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto (2003:61), motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsangan (*incentive*).

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman (Yamin 2003:80). Menurut Sardiman (1986: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan-tujuan yang dikehendaki oleh subjek tercapai. Menurut H. Mulyadi

(1991: 87) motivasi belajar adalah mengembangkan dan memeberikan arah dorongan yang menyebabkan individu nelakukan perbuatan belajar. Selanjutnya Uno (2013a: 194) menyatakan motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman 2011: 89). Sebagai contoh seseorang yang senang menulis, tidak perlu ada paksaan dari luar, pasti dia dengan sendirinya akan menemukan ide-ide untuk menulis.

Konsep motivasi intrinsik individu dan mengidentifikasikannya dalam bentuk tingkah laku. Seseorang merasa senang pada sesuatu tetapi lamakelamaan merasa bosan, namun karena didorong oleh rasa senang, ia masih termotivasi untuk melakukannya. (Uno 2013a: 195) “Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar” (Sardiman 2011:90). Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh orang-orang di sekitarnya. Tujuannya ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah atau pujian. “Contoh konkret motivasi *ekstrinsik* adalah pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan dari orang-orang di sekelilingnya, seperti guru dan orangtua” (Uno 2013a: 195). Motif intrinsik lebih kuat dari motif ekstrinsik. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus berusaha untuk menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi.

Uno (2013b: 23) berpendapat belajar adalah perubahan tingkah laku secara

relatif permanen (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri dan dari luar diri siswa yang disadari untuk melakukan aktivitas belajar anak guna mencapai sebuah tujuan tertentu yaitu prestasi belajar. Motivasi yang timbul dari dalam diri siswa adalah motivasi yang timbul dirinya sendiri sehingga tidak perlu rangsangan dari luar untuk membangun motivasi belajar siswa, seperti adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kemampuan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Motivasi yang timbul dari luar diri siswa adalah motivasi yang dipicu oleh lingkungan luar seperti adanya penghargaan dalam belajar. Motivasi dalam hal ini bukan hanya sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan, tetapi juga menentukan hasil perbuatan.

Disiplin Belajar

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*discipline*" yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan kerokhaniaan serta pengembangan tabiat. Menurut Lindgren (Amir Achsin 1990:61) disiplin terbagi ke dalam tiga arti yaitu "hukuman, pengawasan dan penguatan positif". Arti hukuman mengacu kepada pembentukan

disiplin dalam diri siswa. Maksud dari pengawasan ialah untuk mengarahkan dan membatasi tingkah laku siswa yang dilakukan oleh pengawas yang membantu mengarahkan, mengontrol serta membatasi tingkah lakunya sendiri karena siswa tidak mau atau tidak dapat melakukannya sendiri. Sedangkan arti penguatan positif ialah latihan untuk membenarkan dan menguatkan tingkah laku yang baik. Implikasi dari ketiga pengertian disiplin yang dijelaskan di atas ialah menciptakan disiplin diri sendiri (*self discipline*) Malayu S.P. Hasibuan (2003:193) mengungkapkan “kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku”. Sedangkan menurut Moenir (2010:94) memberikan definisi disiplin adalah “suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga seperti keluarga, sekolah, dan organisasi lainnya yang harus dipatuhi oleh segenap personil yang ada dalam lembaga tersebut baik dalam bentuk-bentuk aturan tertulis maupun tidak tertulis sehingga sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan dengan disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan bentuk sikap maupun perilaku yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Menurut Arikunto (2001: 114) disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, kesadaran dalam belajar yang ada pada kata hatinya.

Menurut Mahendra (2008: 4) disiplin belajar adalah suatu posisi kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan belajar, tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal

dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab. Menurut Mujono (2009: 6) disiplin belajar adalah suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang dapat dikatakan berhasil mempelajari jika mengikuti dengan sendirinya proses dikatakan berhasil mempelajari, jika mengikuti dengan sendirinya proses tersebut. Menurut Tulus Tu'u (2004:93) "pencapaian prestasi belajar yang baik selain adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga harus didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin belajar individu, dan juga adanya perilaku yang baik". Disiplin belajar dapat diartikan sebagai pengendalian diri pada siswa terhadap bentuk aturan-aturan yang telah ditetapkan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan pada dirinya sebagai bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Moenir (2010:95) mengungkapkan mengenai disiplin, ada dua jenis disiplin yang sangat dominan dalam usaha untuk menghasilkan sesuatu yang dikehendaki organisasi. Kedua disiplin itu ialah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal perbuatan. Kedua disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi.

Disiplin belajar mencakup disiplin waktu dan disiplin perbuatan atau perilaku. Kedua disiplin tersebut saling mempengaruhi disiplin waktu tanpa adanya disiplin perbuatan tidak memiliki arti, dan sebaliknya apabila disiplin perbuatan tanpa disiplin waktu juga tidak ada artinya. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah yang dibimbing oleh guru, siswa dituntut untuk belajar di rumah sebagai bentuk pengulangan kembali pada materi yang telah dipelajari dari sekolah. Belajar di rumah juga membantu siswa untuk mempersiapkan materi untuk hari berikutnya, sehingga

saat pelajaran siap dan bila kurang paham dapat ditanyakan kepada guru. Demikian juga disiplin belajar merupakan bentuk pengendalian diri terhadap bentuk aturan secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan dan dilaksanakan oleh siswa sebagai bentuk sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar, baik disiplin belajar disekolah ataupun dirumah.

C. Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih dalam penelitian ini motivasi belajar dan disiplin belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro, Kabupaten Boyolali. Dalam penelitian ini subjeknya hanya 32 siswa maka peneliti menggunakan penelitian populasi karena jumlah siswanya kurang dari 100.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan pemberian angket dan dokumentasi prestasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket yang sudah melalui tahap validitas dan reliabilitas dan sudah dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan uji korelasi dan uji hipotesis.

D. Hasil dan Pembahasan

Analisis korelasi sederhana dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel terikat (prestasi belajar) dan variabel bebas (motivasi belajar) secara individu. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS,

diketahui bahwa nilai korelasi antara motivasi belajar (X1) dan prestasi belajar (Y) sebesar $r = 0,930$ dengan nilai $\text{sig } 0,000 < = 0,05$ dan $n = 32$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima kesimpulannya bahwa ada korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pendidikan dan kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

Analisis korelasi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil perhitungan dengan aplikasi SPSS pada data yang telah peneliti kumpulkan, diketahui bahwa nilai korelasi berganda antara motivasi belajar, disiplin belajar (X1) dan prestasi belajar (Y) sebesar $r = 0,851$ dengan nilai $\text{sig } 0,000 < = 0,05$ dan $n = 32$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya bahwa ada korelasi antara motivasi belajar disiplin belajar dengan prestasi belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji t atau uji ketepatan parameter penduga dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah parameter penduga tersebut signifikan atau tidak. Hasil ini juga berarti bahwa apakah variabel bebas motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar PPKn. Hasil uji tabel t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
 Hasil Uji t Terhadap Motivasi Belajar (X1) dan Disiplin Belajar (X2) Terhadap
 Prestasi Belajar (Y)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.255	1.956		20.070	.000
	Motivasi_Belajar	.391	.055	.756	7.075	.000
	Disiplin_Belajar	.117	.056	.222	2.078	.047

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Hipotesis 1 (motivasi belajar (X1) prestasi belajar (Y)) Untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Ho: Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PPKn siswa SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Ha: Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PPKn siswa SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai untuk variabel motivasi belajar sebesar 7,075 dengan sig 0,000 < 0,05. Pada taraf signifikansi 5% dengan db = n-k = 32-2 diperoleh = 2,042, maka > 7,075 > 2,042 Dengan demikian Ho ditolak (Ha diterima). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PPKn siswa SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro, Jadi hipotesis 1 diterima.

Sedangkan uji F digunakan untuk menguji hipotesis 3 yaitu untuk mengetahui pengaruh senua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Uji ini dirumuskan sebagai berikut.

Ho: Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PPKn siswa SMP Muhammadiyah 13

Wonorego, Kabupaten Boyolali.

Ha: Ada pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PPKn siswa SMP Muhammadiyah 13 Wonorego, Kabupaten Boyolali. Hasil uji F disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	527.009	2	263.504	135.271	.000 ^a
	Residual	56.491	29	1.948		
	Total	583.500	31			

a. Predictors: (Constant), Disiplin_Belajar, Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Hasil analisis pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai didapat sebesar 135.271 dengan sig 0,000 < 0,05. Pada taraf signifikansi 5% dengan dk 1 = 2 dan dk 2 = 32 diperoleh = 3,30, maka > 135,271 > 3,330. Dengan demikian, Ho ditolak Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKn siswa SMP Muhammadiyah 13 Wonorego, Jadi hipotesis 3 diterima. Hipotesis pertama menyatakan adanya pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Wonorego Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Wonorego Kabupaten Boyolali, jadi motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 13 Wonorego Kabupaten Boyolali berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Sardiman (1986: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan-tujuan yang dikehendaki oleh subjek tercapai. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman (Yamin 2003:80). Menurut H. Mulyadi (1991: 87) motivasi belajar adalah mengembangkan dan memeberikan arah dorongan yang menyebabkan individu nelakukan perbuatan belajar. Menrut keller dalam H Nashar (2004:77) peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasilhasil belajar yang semula tidak terduga. (Soemanto, Wasty. 2003:190).

Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Motivasi belajar tersebut antara lain berbentuk seperti tekun menghadapi, ulet menghadapi tugas, menunjukkan minat terhdap macam-macam masalah belajar, senang belajar mandiri dan senang mencari dan memecahkan soal-soal. Berdasarkan hasil penelitian penyebaran angket motivasi belajar yang dilakukan terutama indikator tentang tekun menghadapi tugas cukup. Hipotesis kedua menyatakan adanya pengaruh disiplin belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro Kabupaten Boyolali, jadi disiplin belajar siswa SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro Kabupaten Boyolali berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sesuai pendapat Arikunto (2001: 114) disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam

mengikuti peraturan atau tata tertib, kesadaran dalam belajar yang ada pada kata hatinya. Menurut Mahendra (2008: 4) disiplin belajar adalah suatu posisi kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan belajar, tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab. Menurut Mujono (2009: 6) disiplin belajar adalah suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang dapat dikatakan berhasil mempelajari jika mengikuti dengan sendirinya proses dikatakan berhasil mempelajari, jika mengikuti dengan sendirinya proses tersebut. Menurut Slameto (2010:67) “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan”. Menurut Tulus Tu’u (2004:93) “pencapaian prestasi belajar yang baik selain adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga harus didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin belajar individu, dan juga adanya perilaku yang baik”. Jadi disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Disiplin belajar tersebut antara lain seperti rajin dan teratur belajar, disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar, mentaati peraturan sekolah dan disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian penyebaran angket disiplin belajar yang dilakukan terutama indikator tentang rajin dan teratur belajar cukup. Hipotesis ketiga menyatakan adanya pengaruh motivasi belajar (X1) disiplin belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh

motivasi belajar, disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi (1991: 21), mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam satu usaha, dalam hal ini adalah kegiatan belajar. Muhibbin Syah (2008: 141) menyebutkan hal yang hampir sama dengan yang diungkapkan Abu Ahmadi. Menurut M. Dalyono (2009:55) prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor, baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas beberapa hal yaitu kesehatan, intelegensi, bakat, minat dan motivasi serta cara belajar. Intan Qurrattul Ain (2007: 96) mengatakan bahwa “Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor individual maupun sosial. salah satu faktor individual yang sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar.” Jadi motivasi belajar dan disiplin belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

E. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKn siswa SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyanto, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo.

- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fatimah, Siti Emma. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlaq Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan*.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada.
- Hamzah, B, Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moenir. 2010. *Masalah-Masalah Dalam Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mufarokah, Anissatul. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Mujono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sinungan, Mucdarsyah. 2005. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bandung: Mandar Maju.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta